

HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN COVID-19 DI RUANG ISOLASI RSUD BANGIL KABUPATEN PASURUAN

Kurniawati DS, Faisal Ibnu, Binarti Dwi W.

ABSTRAK

Pasien covid-19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi, mengalami masalah kecemasan karena diskontak dengan lingkungan sekitar. Perilaku *caring* dalam memberikan pelayanan keperawatan memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pasien. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Covid-19 yang menjalani perawatan di Ruang Isolasi sebanyak 30 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Tingkat kecemasan diukur dengan kuesioner *State-Anxiety Inventory (S-AI)*. Data yang diperoleh dianalisa dengan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan pada perilaku *caring* yang baik tingkat kecemasan responden terbanyak adalah ringan, pada perilaku *caring* yang cukup tingkat kecemasan terbanyak sedang dan berat, pada perilaku *caring* yang kurang tingkat kecemasan terbanyak adalah berat. Hasil uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Nilai koefisien korelasi 0,720 yang berarti variabel perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang kuat. Arah korelasi positif berarti semakin baik perilaku *caring* perawat maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien Covid-19. Perilaku *caring* perawat pada pasien Covid-19 ditunjukkan dengan adanya rasa peduli, empati, kasih sayang dan komunikasi yang baik sehingga terbinakan hubungan terapeutik antara pasien dan perawat. Dengan demikian pasien akan merasa aman, nyaman serta stress dan kecemasan akan berkurang.

Kata Kunci: Perilaku Caring, Tingkat Kecemasan, Covid-19

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE CARING BEHAVIOR AND ANXIETY LEVELS OF COVID-19 PATIENTS IN THE ISOLATION ROOM OF THE BANGIL HOSPITAL, PASURUAN REGENCY

Kurniawati DS, Faisal Ibnu, Binarti Dwi W.

ABSTRACT

Covid-19 patients undergoing treatment in isolation rooms experience anxiety problems due to loss contact with the surrounding environment. Caring behavior in providing nursing services provides comfort and tranquility for patients. The purpose of the study was to determine the relationship between nurses' caring behavior with the anxiety level of Covid-19 patients in the Isolation Room. This study used a cross sectional design. The sample in this study was Covid-19 patients undergoing treatment in Isolation Room as many as 30 people who were selected using the consecutive sampling technique. Anxiety levels were measured using State-Anxiety Inventory (S-AI) questionnaire. The data obtained were analyzed using Spearman correlation test. The results showed that with good caring behavior, the most respondents' anxiety level was mild, in moderate and severe caring behavior, the highest level of anxiety was severe. Spearman statistical test results obtained p value = $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between caring behavior of nurses and the anxiety of Covid-19 patients. The

correlation coefficient value is 0.720, which means that the nurse caring behavior and the level of anxiety have a strong relationship. The correlation have a positive direction which means that the better the caring behavior of nurses, the lower the anxiety level of Covid-19 patients. The caring behavior of nurses is shown by the presence of caring, empathy, compassion and good communication so that a therapeutic relationship is established between patients and nurses. Thus the patient will feel safe, comfortable and stress and anxiety will be reduced.

Keywords: Caring Behavior, Anxiety Level, Covid-19

PENDAHULUAN

Virus corona atau covid yang semakin merebak di sebagian besar negara termasuk Indonesia tidak hanya menyebabkan gejala dan penyakit fisik saja, akan tetapi juga memberikan dampak psikologis baik pada penderita atau masyarakat luas. Pasien yang terkonfirmasi covid 19 yang menjalani rawat inap dan harus masuk ruang isolasi, menyebabkan mereka mengalami masalah kecemasan dan khawatir serta ketakutan yang luar biasa, mengharuskan pasien berada pada posisi diskontak dengan lingkungan bahkan tenaga medis, perawatan diruang isolasi membuat pasien tidak dapat ditemani keluarga yang biasanya membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan selama proses perawatan, dan gangguan pola tidur. Kondisi seperti itu membutuhkan *caring* perawat, dengan memahami perasaan pasien, memberikan tindakan yang sesuai apa yang di butuhkan oleh pasien sehingga pasien merasa nyaman. Semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan pasien semakin menurun. Perilaku *caring* dari perawat dan pelayanan secara komprehensif serta holistik, membantu memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pasien (Kotler, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tanggal 01 Januari 2020 dari 222 Negara total terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 81.947.503 orang dan total yang meninggal 1.808.041 orang. Total keseluruhan kasus di Indonesia mulai 01 Januari 2021 sebanyak 751.270 orang dengan kasus terkonfirmasi positif covid-19, 617.938 orang dinyatakan sembuh dan 617.936 orang meninggal dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Mulai bulan Maret sampai tanggal 03 Desember 2020 di Kabupaten Pasuruan jumlah pasien dengan *probable* covid sebanyak 738 pasien, 52 dirawat, 580 sembuh dan 106 meninggal dunia. Sedangkan pasien yang terkonfirmasi sebanyak 1.720 pasien,

82 isolasi, 1.485 sembuh, dan 153 meninggal dunia (Covid 19. Pasuruan.com). Data di Rumah Sakit Bangil *probable* covid-19 sebanyak 1,571, terkonfirmasi covid-19 840, sembuh 614, dan pasien meninggal dunia 173 (Medical Record RSUD Bangil, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Martiningtias dkk (2013), di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal didapatkan 29.6% perawat kurang *caring* terhadap pasien. Penelitian lainnya oleh Ardiana (2010), juga mengungkapkan bahwa 46% perawat berperilaku tidak *caring* menurut persepsi pasien. Penelitian Gaghiwu dkk (2013) di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan 26.7% perilaku *caring* perawat tergolong kurang baik. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui perilaku *caring* perawat di Indonesia masih harus ditingkatkan lagi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bangil, dari 5 orang pasien yang disurvei, 3 orang diantaranya mengatakan perawat kurang *care* terhadap pasien.

Kecemasan pasien yang di rawat di ruang isolasi, disebabkan karena pasien merasa tidak berdaya dan harus menggantungkan diri pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pasien merasa cemas akan sakit yang dirasakan, tinggal sendirian tanpa teman dan saudara, cemas menunggu hasil pemeriksaan laborat, mudah tersinggung dan marah, dan kurang konsentrasi. Kondisi ini tentu saja akan mengganggu proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien (Sepriani, 2017). Disinilah peran tenaga kesehatan dalam hal ini perawat sebagai profesi yang terdekat dengan pasien sangat dibutuhkan. Pasien membutuhkan perhatian, kepekaan, dan sikap peduli (*caring*) dari perawat untuk menanggapi keluhannya, sehingga perilaku *caring* sangat dibutuhkan dalam pelayanan keperawatan (Nurul, 2012).

Kecemasan pasien dapat dikurangi melalui perilaku *caring* perawat. Dampak perilaku *caring* yaitu dapat meningkatkan hubungan saling percaya, meningkatkan penyembuhan fisik, keamanan dan juga dapat memberikan perasaan nyaman (Watson, 2012). Perawat harus mampu melihat keadaan pasien bukan saja dari segi biologis, tetapi juga aspek bio-psikososial dan spiritual pasien, agar kita dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil. Variabel perilaku *caring* perawat dan variabel tingkat kecemasan pada pasien Covid-19 diambil datanya dan diukur pada satu waktu. Populasi yang diteliti adalah semua penderita Covid-19 di Ruang

Isolasi RSUD Bangil. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil yang dipilih dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria sampel dalam penelian ini antara lain: 1) pasien yang menjalani isolasi di Ruang Isolasi RSUD Bangil, 2) pasien yang bersedia menjadi responden, 3) Pasien berusia produktif 15-64 tahun, 4) pasien yang telah berada di rawat inap minimal satu hari, 5) pasien mampu diajak berkomunikasi dengan baik. Pasien dengan kondisi kritis atau mengalami keterbatasan fisik seperti buta dan tuli tidak digunakan dalam penelitian ini. Perilaku *caring* perawat diukur dengan menggunakan kuesioner CBI24. Variabel kecemasan diukur menggunakan Kuesioner S-AI yang telah dimodifikasi (Qur'ana, 2012). Analisa data menggunakan uji korelasi Spearman Rho (Dahlan, 2016).

HASIL

Hasil penelitian berupa data karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	n	%
Usia		
15 - 25 tahun	6	20
26 - 45 tahun	12	40
46 -65 tahun	12	40
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,67
Perempuan	16	53,33
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,33
SD/ Sederajat	2	6,67
SMP/ Sederajat	7	23,33
SMA/ Sederajat	13	43,33
Diploma/Perguruan Tinggi	7	23,33

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia hampir setengah dari responden yaitu 12 orang (40%) berusia 26-45 tahun dan 46-65 tahun. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yaitu 16 orang (53,33 %) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa hampir setengah dari

responden yaitu 13 orang (43,33%) berpendidikan SMA.

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien Covid-19 disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19

		Tingkat Kecemasan			Total	P value
		Ringan	Sedang	Berat		
Perilaku Caring	Baik	13 (72,2%)	5 (27,8%)	0 (0%)	18 (100%)	0,000
	Cukup	1 (11,1%)	4 (44,45%)	4 (44,45%)	9 (100%)	
	Kurang	0 (0%)	1 (33,3%)	2 (66,7%)	3 (100%)	
Total		14 (46,7%)	10 (33,3%)	6 (20%)	30 (100%)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang menilai perawat memiliki perilaku *caring* yang baik, sebagian besar yaitu 13 orang (72,2%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Dari 9 responden yang menilai perawat memiliki *caring* yang cukup, hampir setengahnya yaitu 4 orang (44,45%) memiliki tingkat kecemasan sedang dan berat. Sedangkan dari 3 responden yang mempunyai perilaku *caring* yang kurang, sebagian besar yaitu 2 orang (66,7%) memiliki tingkat kecemasan berat.

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Nilai koefisien korelasi 0,720 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Arah korelasi positif berarti semakin baik perilaku *caring* perawat maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien Covid-19.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku caring perawat dengan variabel kecemasan pasien covid-19, dengan keeratan hubungan kuat. Semakin baik perilaku caring yang ditunjukkan oleh perawat maka tingkat kecemasan semakin rendah, begitupun sebaliknya perilaku caring yang kurang menyebabkan meningkatnya tingkat kecemasan pasien. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku caring yang ditunjukkan oleh perawat mempengaruhi kecemasan pasien yang sedang dirawat di ruang isolasi. Hasil ini memperkuat penelitian serupa yang dilakukan oleh Alifitah & Suprayitno (2015), Chrisanto & Nopianti (2020) dan (Lariwu et al., 2019), yang

menunjukkan adanya hubungan sikap caring perawat saat memberikan asuhan keperawatan dengan tingkat kecemasan yang dirasakan pasien.

Pasien covid-19 tidak hanya membutuhkan perawatan medis tetapi juga dukungan psikologis. Dukungan psikologis bisa diterapkan salah satunya dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat selama masa perawatan pasien covid-19. Karena gerakan dan bahasa tubuh tenaga medis juga memiliki efek terhadap pasien yang sedang mengalami kecemasan. Peran perawat sebagai *care giver* sangat penting dalam mengurangi perasaan cemas dan dampak yang ditimbulkan dengan memberikan layanan keperawatan secara farmakologis maupun non farmakologis (Asmaningrum dkk., 2012). Layanan yang dilakukan oleh perawat dapat tercermin dalam perilaku *caring*.

Perilaku *caring* perawat pada pasien Covid-19 ditunjukkan dengan adanya rasa peduli dalam memberikan asuhan keperawatan. Rasa peduli, empati, rasa kasih sayang dan komunikasi yang baik akan membentuk hubungan yang terapeutik antara pasien dan perawat. Dengan demikian pasien akan merasa aman, nyaman serta rasa stress dan kecemasan yang dialami akan berkurang (Budiannur, 2014). Perilaku *caring* yang diberikan oleh perawat serta pelayanan secara holistik dan komprehensif membantu mengurangi kecemasan bagi pasien, karena kemampuan dalam memperhatikan pasien serta keahlian intelektual dan interpersonal tergambar didalam perilaku *caring* perawat (Hidayanti, 2015).

Penyakit Covid-19 menyebabkan kekhawatiran setiap orang akan tertular penyakit tersebut, termasuk para petugas kesehatan yang berada di garis terdepan menghadapi virus tersebut. Pada

masa pandemi Covid-19 ini tantangan dan kesulitan dalam bekerja menjadi meningkat, petugas kesehatan diwajibkan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dengan keadaan situasi pandemi Covid-19. Kemampuan perawat dalam beradaptasi dan memilih mekanisme coping yang tepat akan menentukan perilaku caring yang ditampilkan. Lingkungan bekerja pada masa pandemi Covid-19 juga berpotensi sebagai stresor kerja. Distres yang muncul merupakan adanya gangguan fungsional organ yang akan berpengaruh terhadap seseorang yang tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan optimal, termasuk menampilkan perilaku *caring* (Olender, 2017).

Masa pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* membawa dampak perubahan dunia. Mulai aspek ekonomi, social, tidak terkecuali terhadap pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan sebagai garda terdepan dihadapkan dengan musuh yang tak kasat mata dan tidak bisa terdeteksi keberadaannya sehingga diharuskan patuh terhadap kebijakan pemerintah yaitu wajib memakai baju pelindung diri (*hazmat suit*) dan pelindung wajah (*face shield*). Pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 merupakan suatu tantangan besar bagi petugas kesehatan, dimana petugas harus menampilkan perilaku caring dalam pemberian pelayanan kesehatan ditengah adanya stres yang dialami oleh petugas kesehatan itu sendiri.

KESIMPULAN

Terapi bermain mewarnai gambar berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di Ruang Asoka RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Terapi bermain mewarnai gambar dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi penanganan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah agar anak lebih kooperatif dengan tindakan yang akan dilakukan dan proses penyembuhan dapat berlangsung lebih cepat. Diharapkan rumah sakit mampu meningkatkan pelayanan kesehatan berbasis *caring* pada pasien Covid-19, sehingga mampu memberikan dukungan psikologis agar tingkat kecemasan pasien menjadi berkurang dan membantu pasien membentuk mekanisme coping yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, A. 2010. Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrohmah, M. 2017. Gambaran Penerapan 10 Faktor Karatif Caring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Yang Telah Menjalani Praktik Klinik Di Rumah Sakit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Asmaningrum, N., Siswoyo, dan S. P. Fiandini. 2012. Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Ruang Bedah Rsd Dr Soebandi Kabupaten Jember. *Spirulina*. 7(2):101–118.
- Aydin, S. dan E. Bjork. 2019. Nurses' Perceptions Of Caring Behaviors In Clinical Practice. *Ersta Skondal Bracke Hogskola*.
- Bedaso, A. dan M. Ayalew. 2019. Preoperative Anxiety Among Adult Patients Undergoing Elective Surgery: A Prospective Survey At A General Hospital In Ethiopia. *Patient Safety In Surgery*. 13(8):1–8.
- Budiannur. 2014. Hubungan Perilaku Caring Perawat Bedah Di Kamar Operasi Instalasi Bedah Sentral. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
- Departemen Kesehatan RI. 2019. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Laporan Nasional 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan.
- Ergezen, F. D., S. A. Bozkurt, H. Dincer, dan E. Kol. 2020. Patients' Perceptions Of Knowledge, Trust, And Connectedness In Nurses' Caring Behaviors. *Koç Üniversitesi Hemsirelikte Egitim Ve Arastirma Dergis*. 17(2):155-161.
- Firmansyah, C. S., R. Noprianty, dan I. Karana. 2019. Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 4(1):33–48.

- Hidayat AAA. 2019. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Khalili, N., K. Karvandian, H. Eftekhar Ardebili, N. Eftekhar, dan O. Nabavian. 2020. Predictors Of Preoperative Anxiety Among Surgical Patients In Iran: An Observational Study. *Archives Of Anesthesia And Critical Care*. 6(1):16-22.
- Kozier, Erb, Berman, dan Synder. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik Edisi 7 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kozier B, Erb B. (2012). *Buku Ajar: Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Volume 2*. Jakarta: EGC
- Kusnanto. 2019. *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mckelvey, M. M. 2018. Finding Meaning Through Kristen Swanson's Caring Behaviors: A Cornerstone Of Healing For Nursing Education. *Creative Nursing*. 24(1):6-11.
- Nigusie, S., T. Belachew, dan W. Wolancho. 2014. Predictors Of Preoperative Anxiety Among Surgical Patients In Jimma University Specialized Teaching Hospital, South Western Ethiopia. *BMC Surgery*. 14(1)
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamungkas, I. Y. 2016. Analisis Persepsi Tentang Faktor-Faktor Organisasi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. 2020. *Pedoman Tata Laksana COVID-19*. Jakarta: PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI
- Potter, P. A. dan A. G. Perry. 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Qur'ana, W. 2012. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Respati, R. D. 2012. Studi Diskriptif Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Ruang Rawat Inap. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Sangkala, F., A. M. Irwan, dan T. Tahir. 2018. Uji Validitas Dan Reabilitas Caring Behaviors Inventory (Cbi) Di Beberapa Negara : Literature eview. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 3(2):49-55.
- Starkstein, S. 2018. *Conceptual And Therapeutic Analysis Of Fear*. Australia: Springer.
- Stuart, G. W. 2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tulloch, I. dan J. S. Rubin. 2018. Assessment And Management Of Preoperative Anxiety. *Journal Of Voice*. 33(5):691-696.
- Woldegerima, Y. B., G. L. Fitwi, H. T. Yimer, dan A. G. Hailekiros. 2018. Prevalence And Factors Associated With Preoperative Anxiety Among Elective Surgical Patients At University Of Gondar Hospital. Gondar, Northwest Ethiopia, 2017. A Cross-Sectional Study. *International Journal Of Surgery Open*. 10:21-29.